

keyakinan dan minat diri serta bagaimana hal ini mempengaruhi proses pengambilan keputusan karir.

Teori ini bermaksud menjawab pertanyaan mengapa orang memasuki lapangan pekerjaan tertentu. Munculnya teori ini berasal dari teori belajar sosial umum yang tokoh utamanya adalah A. Bandura. Teori belajar sosial ini sendiri berkembang dari teori behaviorisme dan teori tentang penguatan. Teori Krumboltz, menganggap penting pribadi dan lingkungan sebagai factor-faktor yang menentukan keputusan orang tentang karir. Faktor individu berkenaan dengan apa yang sudah ada pada diri seseorang, seperti jenis kelamin, rupa atau tampakan fisik dan kemampuan-kemampuan unsur bawaan. Sehubungan dengan karir, lingkungan mencakup lingkungan kerja, pasar kerja, syarat kerja, peraturan dan undang-undang kerja, serta hal-hal lain di dalam masyarakat, yang berpengaruh pada kehidupan kerja seperti adat kebiasaan, perang, politik, ekonomi. pribadi dan lingkungan berinteraksi, dan interaksi ini menimbulkan pandangan diri orang yang bersangkutan dan ini mempengaruhi tingkah laku kerjanya. Kelangsungan tingkah laku ini dibentuk oleh penguatan (ganjaran) atau hukuman.

Teori belajar sosial menyatakan bahwa, kepribadian dan tingkah laku orang itu lebih merupakan hasil belajar dari pada hasil pembawaan dari lahir. Orang yang mengalami kejadian yang

Sesuai dengan masalah tersebut di atas maka untuk menganalisa data dan menguji hipotesa secara statistik penulis menggunakan rumus tau kendall untuk menguji hipotesis yang ada karena datanya berskala ordinal. Uji statistik tau kendll di gunakan untuk menguji hipotesisi asosiatif (uji hubungan) dua variabel jika datanya berskala ordinal. Korelasi tau kendall di simbolkan dengan “ τ ”. Karena data yang di gunakan harus bersifat ordinal maka sebelumnya perlu di susun dalam bentuk rangking terlebih dahulu.

Uji korelasi dapat menghasilkan korelasi yang bersifat positif (+) dan negatif (-). Jika korelasinya positif, maka hubungan kedua variabel bersifat searah (berbanding lurus), yang berarti semakin tinggi nilai variabel bebas maka semakin tinggi pula nilai variabel terikatnya, begitu pula sebaliknya. Jika korelasinya negatif, maka hubungan kedua variabel bersifat tidak searah (berbanding terbalik), yang berarti semakin tinggi nilai variabel bebas maka semakin rendah nilai variabel terikatnya, dan sebaliknya. Nilai koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai dengan 1, dengan ketentuan semakin mendekat angka satu maka semakin kuat hubungan kedua variabel, dan sebaliknya semakin mendekati angka nol semakin lemah hubungan kedua variabel. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah:

$$\frac{\sum \tau A - \sum B}{N(N - 1)}$$

2

